

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut undang-undang Sisdiknas tahun 2003 bahwa: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Walaupun telah diatur sedemikian rupa, pada dasarnya masalah pendidikan di Indonesia saat ini berkaitan dengan rendahnya kualitas pendidikan dapat diartikan sebagai kurang berhasilnya proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang kurang berhasil dapat menyebabkan peserta didik kurang berminat untuk belajar. Minat peserta didik yang kurang ditunjukkan dari kurangnya aktivitas belajar, interaksi dalam proses pembelajaran dan persiapan peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Kenyataan ini tentu saja tidak terlalu mengejutkan karena hasil belajar anak-anak Indonesia juga tergolong relatif rendah terutama pada mata pelajaran seperti matematika.

Matematika sebagai salah satu ilmu dasar, memiliki nilai esensial dalam kehidupan sehari-hari. Pelajaran matematika masih dicitrakan sebagai mata pelajaran tersukar dan terkesan ditakuti peserta didik. Hal ini menyebabkan hasil belajar matematika belum memperlihatkan hasil yang memuaskan. Salah satu preseden menunjukkan karena memang para peserta didik umumnya kurang tertarik dan termotivasi untuk mempelajari matematika Rendahnya nilai matematika tentu saja tidak lepas dari peran guru sebagai salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam belajar.

Sekolah sebagai wahana pendidikan formal mempunyai tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, mempersiapkan sekolah dengan segala sarana maupun prasarana pendidikan seperti perbaikan kurikulum, peningkatan kualitas guru dan peningkatan pelayanan sekolah pada masyarakat merupakan pekerjaan yang utama. Kurikulum yang telah diperbaharui menyarankan agar kegiatan pengajaran tidak hanya satu arah dari guru saja, melainkan dua arah atau timbal balik antara guru dan murid. Dalam komunikasi dua arah guru harus aktif merencanakan, memilih, membimbing, dan menganalisa berbagai kegiatan yang dilakukan siswa, sebaliknya peserta didik diharapkan untuk aktif terlebih mental maupun emosional.

Berdasarkan hasil melakukan praktik pengalaman lapangan (PPL) di SMPN 20 Kota Kupang. Terdapat sebagian besar peserta didik kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, kemungkinannya ini di sebabkan karena kurangnya persiapan diri dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini sangat berdampak buruk bagi prestasi belajar peserta didik sendiri. Peneliti tertarik dengan salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, yaitu dengan menerapkan metode resitasi. Peneliti tertarik pada metode pembelajaran ini karena dapat memberikan dampak yang positif terhadap hasil prestasi belajar peserta didik, karena pada metode pembelajaran ini, lebih menekankan pada aspek keaktifan peserta didik dalam menanggapi pembelajaran matematika di kelas.

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan pengkajian secara lebih sistematis mengenai metode resitasi yang dapat meningkatkan pembelajaran matematika peserta didik. Pengkajian ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai sejauh mana metode resitasi ini berpengaruh terhadap pembelajaran matematika peserta didik, sehingga informasi tersebut dapat dijadikan bahan acuan untuk meningkatkan pembelajaran matematika peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul

“ Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Apakah ada pengaruh metode resitasi terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 20 Kota Kupang pada semester genap tahun ajaran 2023/2024?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode resitasi terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 20 Kota Kupang pada semester genap tahun ajaran 2023/2024?

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan sumbangan pemikiran yang berarti bagi perorangan atau institusi di bawah ini :

1. Bagi siswa

Dapat membangkitkan minat serta keaktifan belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika dengan cara merangsang kebutuhan berprestasi yang ada dalam diri siswa melalui penggunaan metode resitasi.

2. Bagi guru

Dapat memberikan informasi kepada kalangan pendidik metode mana yang lebih baik diterapkan dalam proses pembelajaran.

3. Bagi sekolah Dapat dijadikan masukan dalam proses pengembangan pembelajaran matematika.
4. Bagi peneliti
Menambah pengetahuan dan keterampilan peneliti mengenai metode resitasi dan dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran selanjutnya

E. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi perbedaan penafsiran dan salah pengertian dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan-penegasan istilah yang terdapat dalam penelitian ini.

1. Metode resitasi

Metode resitasi adalah salah satu Metode pemberian tugas adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar, kemudian dipertanggungjawabkannya sesuai dengan perintah guru, dapat berupa lisan atau tulisan.

2. Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan